

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menempati urutan ke-empat sebagai penduduk dengan jumlah terbanyak dari negara-negara yang ada di dunia, adapun total penduduk di Indonesia pada kurun waktu pertengahan 2024 adalah sejumlah 281.603,8 juta jiwa.¹ Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut menjadikan Indonesia menyandang predikat beragama Islam terbesar kedua di dunia, sehingga tidak heran negara ini mempunyai kapasitas zakat terbesar pula. Dalam agama Islam, kedudukan zakat sama tingginya dengan pelaksanaan sholat lima waktu. Sehingga mungkin sering kita jumpai dalam kitab suci Islam kata zakat bersebelahan dengan kata sholat. Urgensi dari zakat tersebut telah dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah: 110).²

Zakat mempunyai dampak positif, digunakan sebagai pembangunan ekonomi dan sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan. Indikator suatu negara dapat dikatakan sejahtera jika kebutuhan masyarakatnya dapat terpenuhi dan tidak merasakan kesulitan dalam pemenuhan pendidikan,

¹ bps.go.id, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024," *Badan Pusat Statistik*, last modified 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>. Di akses pada Rabu, 23 November 2024 pukul 16:08 WIB

² "QS. Al-Baqarah Ayat 110" (n.d.).

sandang pangan, serta perolehan kerja. Masih banyak masyarakat miskin menunjukkan bahwa suatu negara masih belum bisa dikatakan sejahtera.³ Pada realitanya tidak semua warga negara di Indonesia mampu memenuhi kebutuhannya dan hidup dengan layak. Di Indonesia sendiri, kemiskinan bukanlah suatu hal yang baru, negara ini sudah melakukan beberapa upaya dalam pengentasan kemiskinan, mulai dari mencari sumber kemiskinan dan alternatif penyelesaiannya, sampai pada munculnya program-program pemerintah dalam meminimalisir presentase kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi pada faktanya perekonomian belumlah merata.

Salah satu provinsi terpadat dan terbesar di Indonesia merupakan Jawa Timur. Keberagaman budaya, hasil alam, dan sejarah yang dimilikinya menjadi daya tarik sendiri. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi antar daerah cenderung mengalami ketimpangan yang cukup tinggi. Meskipun Kediri, salah satu kota terbesar di Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, masih ada beberapa daerah yang belum merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi secara merata. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan pendapatan perkapita dengan jumlah kemiskinan.

³ Achmad Reza Widjaja, "Perumusan Indikator Kemiskinan Dan Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Pagedangan Ilir, Kronjo, Tangerang," *Management, and Industry (JEMI)* 2, no. 3 (2019): 149-150.

Tabel 1. 1: PDRB Perkapita dan Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2023

Nama Kota	PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
Kota Kediri	541.112,50	19,24
Kota Batu	93.209,32	6,59
Kota Madiun	86.285,03	7,84
Kota Mojokerto	59.061,31	7,43
Kota Probolinggo	57.885,14	15,24
Kota Blitar	55.523,25	9,86
Kota Pasuruan	48.057,75	13,07

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Diolah Peneliti)⁴⁵

Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa pendapatan perkapita kota Kediri pada tahun 2023 paling besar yaitu berada pada 541.112,50 ribu rupiah. Tidak heran jikalau memang kota Kediri mendapat predikat kota paling bahagia di Indonesia seperti yang disampaikan oleh Khofifah Indar Parawansa, gubernur Jawa Timur, dalam pertemuan Musrenbang Provinsi Jawa Timur.⁶ Kota Kediri menjadi kota paling makmur di Indonesia dengan PDRB per kapitanya tersebut. Jika dibandingkan dengan kota lainnya, pendapatan perkapita kota Kediri jauh lebih unggul dan besarnya fantastik. Akan tetapi, jumlah kemiskinan di kota Kediri masih berkisar di angka 19,24 ribu jiwa. Jumlahnya masih lebih besar daripada tingkat kemiskinan di kota Pasuruan yaitu sebesar 13,07 ribu jiwa. Padahal, pendapatan perkapita kota Pasuruan hanya berkisar

⁴ bps.go.id, “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2019-2021,” *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, last modified 2024, <https://jatim.bps.go.id/statistics-table/2/ND1xIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>. Diakses pada hari Jumat, 03 Januari 2025 pukul 09:38 WIB

⁵ bps.go.id, “PDRB Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Ribu Rupiah), 2021-2023,” *Malangkota.Bps.Go.Id*, last modified 2024, accessed January 3, 2025, <https://malangkota.bps.go.id/statistics-table/2/NTkzIzI=/pdrb-perkapita-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur.html>. Diakses pada hari Jumat, 03 Januari 2025 pukul 09:55 WIB

⁶ Nanang Masyhari, “Kota Terkaya Di Indonesia, Kediri Juga Paling Bahagia,” *Beritajatim.Com*, last modified 2023, accessed January 3, 2025, <https://beritajatim.com/kota-terkaya-di-indonesia-kediri-juga-paling-bahagia>. Di akses pada Selasa, 14 Januari 2025 pukul 11:00 WIB

48.057,75 ribu rupiah. Dengan begitu, Kota Kediri mempunyai permasalahan dimana PDRB per kapitanya paling besar namun jumlah kemiskinan masih cukup tinggi. Hal ini memungkinkan bahwa distribusi perekonomian yang berada pada kota Kediri belum merata.

Garis kemiskinan Kota Kediri digambarkan di bawah ini:

Gambar 1. 1: Garis Kemiskinan Kota Kediri



(Sumber: BPS Kota Kediri)⁷

Pada diagram garis diatas dapat dilihat dari tahun 2018 hingga 2023 garis kemiskinan kota Kediri terus mengalami kenaikan, selama enam tahun garis kemiskinannya relatif meningkat. Pada akhir tahun 2023 garis kemiskinan meningkat sebesar Rp50.397,00 per kapita per bulan atau sekitar 9,38%. Dari yang mulanya Rp.537.326 per bulan menjadi Rp.587.723 per bulan.⁸ Perlu adanya upaya pemecahan masalah kemiskinan di wilayah ini. Melalui Lembaga Pengelolaan Zakat, dengan pengelolaan dana zakat yang profesional dan pendistribusian serta pemanfaatan yang efektif, dinantikan kedepannya

⁷ kedirikota.bps.go.id, "Indikator Kemiskinan Kota Kediri 2021-2023," *Badan Pusat Statistik Kota Kediri*, last modified 2023, <https://kedirikota.bps.go.id/indicator/23/139/1/jumlah-dan-presentase-penduduk-miskin.html>. Di akses pada Rabu, 23 November 2024 pukul 17:50 WIB

⁸bps.go.id, "Profil Kemiskinan 2023 Kota Kediri," *Badan Pusat Statistik Kota Kediri*, last modified 2023, accessed November 29, 2024, <https://kedirikota.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/30/307/profil-kemiskinan-2023-kota-kediri.html>. Di akses pada Rabu, 23 November 2024 pukul 20:50 WIB

bisa meminimalisir kemiskinan. Zakat tidak hanya berkaitan dengan agama, akan tetapi juga mencakup aspek sosial sebab dijadikan alternatif menanggulangi problem sosial dan perekonomian masyarakat.

Selaras dengan aturan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengelolaannya diwajibkan dilakukan oleh lembaga untuk menaikkan daya guna dan faedahnya. Undang-Undang ini mengacu pada usaha perencanaan, koordinasi dalam *fundraising*, pelaksanaan, dan pendayagunaan zakat serta pendistribusiannya.⁹ Lembaga pengelolaan zakat dalam lingkup ini tidak lain adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). LAZ dan BAZNAS nantinya akan menyalurkan dana kepada mereka yang berhak menerima termasuk dalam 8 *ashnaf* dengan disesuaikan pada skala prioritas yang disepakati. Sehingga, peran daripada lembaga pengelola zakat sangat penting dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat secara tepat sasaran.

Berdasarkan data BAZNAS realisasi dari penghimpunan dana zakat di Indonesia telah mencapai target atau bahkan terdapat kelebihan. Pada tahun 2022 ditetapkan target penghimpunan ZIS sebesar Rp 31 triliun, dan pada tahun 2023 telah terealisasi sebesar Rp 33 triliun.¹⁰ Penghimpunan dana zakat dengan nilai meningkat sudah sewajarnya memberikan dampak berupa penurunan jumlah kemiskinan, namun jumlah penduduk miskin masih naik-turun, bahkan

⁹ Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, *Standar Laboratorium Manajemen Zakat, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

¹⁰ antaranews.com, “Baznas Ungkap Realisasi Dana ZIS 2023 Mencapai Rp33 Triliun,” *Antara (Kantor Berita Indonesia)*, last modified 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4207017/baznas-ungkap-realisasi-dana-zis-2023-mencapai-rp33-triliun>. Diakses pada hari Rabu, 23 November 2024 pukul 18:49 WIB

garis kemiskinan di kota Kediri masih signifikan naik. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia masih kurang maksimal. Banyak orang tampaknya mempertanyakan alasan LPZ didirikan hanya untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh undang-undang tersebut. Sebagian besar manajemennya tidak mengetahui secara tepat fungsi dan tugas apa yang perlu dilakukan.¹¹ Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya ditinjau dari keuangan atau finansialnya saja, melainkan juga harus memperhatikan pula pada sisi sumber daya manusia.¹² Sebab aspek keuangan hanya digunakan dalam jangka pendek, sementara lembaga pengelolaan zakat sudah sepatutnya berorientasi pada kebutuhan jangka panjang.

Salah satu faktor yang dinilai penting dalam keberlanjutan lembaga adalah analisa pengukuran kinerja. Adapun pengukuran kinerja sendiri merupakan kegiatan mencatat dan mengukur target dari suatu program yang telah berjalan sehingga bertujuan pada tercapainya misi (*mission accomplishment*).¹³ Menurut Mahmudi dalam bukunya Maludin Panjaitan, dkk, tujuan daripada pengukuran kinerja, antarlain seperti memahami seberapa jauh tujuan organisasi tergapai, sebagai media pembelajaran karyawan, melakukan perbaikan kinerja periode selanjutnya, dijadikan pertimbangan dalam

¹¹ Novi Puspitasari Friana, "Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Masalah Scorecard Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Bone" (Program Pascasarjana, UIN ALAUDIN Makassar, 2022). 4.

¹² Novia Dewi Ernia Putri, "Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Balance Scorecard," *Skripsi FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019): 96.

¹³ Maludin Panjaitan et al., *Manajemen Kinerja (Perspektif Balanced Scorecard)* (Bandung: VC. Media Sains Indonesia, 2020), http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI. 39.

penetapan keputusan, memberikan motivasi karyawan, dan mewujudkan akuntabilitas publik.¹⁴

Balanced Scorecard (BSC) yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton adalah suatu sistem pengukuran kinerja komprehensif dengan memperhatikan empat hal yaitu proses bisnis internal, keuangan, pelanggan serta pembelajaran dan pertumbuhan.¹⁵ Selain membantu organisasi mencapai visi mereka, BSC berfungsi sebagai strategi untuk mencapai berbagai ukuran kinerja yang terkait. Melalui pendekatan BSC, kinerja LAZ dapat diukur secara lebih holistik mencakup aspek finansial maupun non-finansial. Namun pengukuran menggunakan BSC cenderung dipakai pada perusahaan konvensional.

Lembaga pengelolaan zakat membutuhkan pengukuran kinerja yang berlandaskan pada prinsip syariah dengan mensublimasi nilai-nilai Islam yang selaras dengan *maqasid syariah* dan tentunya dapat dijadikan gambaran terkait besarnya kemaslahatan yang didapat.¹⁶ Terdapat beberapa teori pengukuran kinerja yang mengandung unsur *maqashid syariah*, diantaranya pengukuran kinerja melalui *Maqashid Shariah Index*, *Shari'a-based ethical performance* (SEC), dan *Maslahah Scorecard* (MaSC).

Pengukuran menggunakan metode *Maqashid Sharia Index* dirasa belum mewakili unsur *maqashid syariah* secara keseluruhan, dan belum

¹⁴ Ibid. 40-41.

¹⁵ Derizka Inva Jaswita et al., *Balance Score Card* (Banten: UNPAM PRESS, 2023), [https://repository.unpam.ac.id/10730/1/SMJ1122_Balance Score Card_UNESCO.pdf](https://repository.unpam.ac.id/10730/1/SMJ1122_Balance%20Score%20Card_UNESCO.pdf). 8-9.

¹⁶ Nur Faizah and Amimah Oktarina, "PENGUKURAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH PERFORMA (MaP) (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta) Fakultas Syariah Dan Dakwah , IAIN Sorong Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 1524.

menjelaskan dengan tepat sistem pengukuran kinerja bisnis. Disebabkan belum mengukur kinerja perlindungan kelima masalah, meliputi jiwa, agama, akal, harta, dan keturunan.¹⁷ Sementara metode *Shari'a-based ethical performance* (SEC) oleh M.H.E Bedoui, telah mencakup kelima aspek masalah. Konsep pengukuran SEC melalui metode grafik dan numerik. Bedoui memaparkan grafik sarang laba-laba segi lima yang di dalamnya menitikberatkan cara mengukur kinerja pada seimbangannya unsur agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aql*'), dan harta (*al-maal*). Akan tetapi penelitian yang menggunakan metode ini mempunyai kekurangan berupa hanya pengukuran kinerja tanpa ada kejelasan terkait proses dari pencapaian kinerja.¹⁸

Metode *Maslahah Scorecard* (MaSC) oleh Achmad Firdaus digunakan untuk mengukur kinerja PT Asuransi Takaful Keluarga. Yang dimana *Maslahah Scorecard* merupakan metode pengukuran kinerja bisnis berlandaskan *maqashid syari'ah* dengan pendekatan *maslahah*. Landasan pengembangan *Maslahah Scorecard* (MaSC) sendiri merupakan konsep dari masalah *dharuriyah*, antarlain agama (*al-din*), akal (*al-aql*), jiwa (*al-nafs*), harta (*al-maal*), dan keturunan (*al-nasl*).¹⁹

Menurut Achmad Firdaus dalam bukunya yang berjudul, "*Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja untuk Organisasi Berkemaslahatan*".

¹⁷ Faizah and Oktarina, "PENGUKURAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH PERFORMA (MaP) (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta) Fakultas Syariah Dan Dakwah , IAIN Sorong Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu."1525.

¹⁸ Ibid. 1525.

¹⁹ Risa Bhinekawati and Suryono Suryono, "Implementasi Maslahah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah Pada Koperasi Kopi Alam Korintji," *Jesya* 5, no. 2 (2022): 1514.

Menurutnya, kemaslahatan dari suatu organisasi atau lembaga akan tergapai jika keenam orientasi dari bisnis terlaksana yaitu orientasi ibadah agar terjaganya penerapan agama (*ad-din*), orientasi proses internal sebagai upaya menjaga jiwa (*al-nafs*), orientasi bakat supaya terpeliharanya keturunan (*al-nasl*), orientasi pada pembelajaran agar terpelihara dan terjaganya akal (*al-aql*), orientasi pelanggan supaya ada hubungan baik dengan pelanggan, dan orientasi harta sebagai upaya terpelihara dan terjaganya harta (*al-maal*).²⁰ Keenam orientasi tersebut dilandaskan pada konsep *masalahah* sebagai tujuan untuk mencapai *falāh*. Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Maslahah Performa* ini juga menilai dari hasil kinerja *masalahah* dan proses tercapainya *masalahah*.²¹

Pengukuran kinerja melalui *Maslahah Performa (MaP)* mempunyai beberapa kelebihan. Pertama, telah mencakup kelima aspek *maqashid syariah*. Kedua, mengakomodir aspek keadilan penilaian baik melalui eksternal ataupun internal pemangku kepentingan, orientasinya bukan hanya pada hasil saja melainkan pada proses, mencakup aspek materi dan non-materi, serta sudut pandang dunia maupun akhirat. Ketiga, menerapkan pola PDCA (*Plan-Do-Check-Action*).²² Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan

²⁰ Achmad Firdaus, *Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), https://www.researchgate.net/profile/Achmad_Firdaus2/publication/280713511_MASLAHAH_PERFORMA_MaP_Sistem_Kinerja_untuk_Mewujudkan_Organisasi_Berkemaslahatan/links/55c2054108aeb2864582af5d.pdf. 109-160.

²¹ Amimah Oktarina, "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Maslahah Performa (MAP)," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 374-375.

²² Oktarina, "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Maslahah Performa (MAP)." 375.

penelitian terkait analisis kinerja pengukuran lembaga pengelolaan zakat yang ada di wilayah Kediri dengan metode pengukuran kinerja *Maslahah Performa* (MaP).

Di daerah kota Kediri sendiri mempunyai beberapa lembaga pengelolaan zakat, seperti pada BASNAZ Kediri, Yatim Mandiri Kediri, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, Rumah Zakat Kediri, LAZ LMI Kediri, LAZISMU Kediri, dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. Lembaga pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan baru berdiri beberapa tahun ini ada dua lembaga, yaitu LAZIS Al-Haromain Kota Kediri dan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdiri pada tahun 2019, dan terhitung sudah sekitar 5 tahun LAZ ini beroperasi. Sementara LAZIS Al-Haromain Kota Kediri berdiri pada tahun 2015, sekitar 9 tahun lembaga ini telah menjalankan tugasnya dalam pengelolaan dana zakat.

Tabel 1. 2: Data Pembeda LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri

Pembeda	LAZ Sahabat Mustahiq Kediri	LAZIS Al-Haromain Kota Kediri
Tahun Berdiri	2019	2015
Jumlah Penghimpunan Dana Tahun 2023	Rp. 164.032.400	Rp. 93.643.387
Jumlah Donatur Tahun 2023	307 donatur	85 donatur
Program	1. Pilar pendidikan: Program orang tua asuh, beasiswa yatim juara, <i>back to school</i>, dan pesantren generasi qur'ani 2. Pilar kesehatan: Tunjangan kesehatan dhuafa, pengobatan gratis, sahabat janda sejahtera, dan program gizi buruk 3. Pilar dakwah: Mustahiq dakwah 4. Pilar ekonomi: GEMAS (Gerobak Mandiri Sejahtera), modal usaha dhuafa, dan kedai sedekah	1. BIDIK (Bina Pendidikan) 2. Jariyah pesantren: jariyah sumber air bersih, renovasi pondok pesantren, pembangunan masjid, serta jariyah bibit dan benih produktif 3. SOSMAS (Sosialisasi Kemanusiaan): SATIFA (Sayangi Yatim dan Dhuafa), peduli Palestina dan berbagi nasi bungkus. 4. PEREKAT (Pemberdayaan

	5. Pilar kemanusiaan: Peduli air bersih, <i>let's go green</i> , gerakan masjid bersih (GMB), dan aksi siaga bencana (ASB)	Ekonomi Umat) 5. KD (Kegiatan Dakwah)
<i>Fundraising</i>	1. <i>Direct Fundraising: Door to Door</i> , layanan di kantor, jemput ZIS, kaleng infak, gerai zakat di mall, CSR dan bazar amal. 2. <i>Indirect Fundraising</i> : Web resmi, sosial media (<i>Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan WhatsApp</i>), <i>Email</i> , QRIS, banner, brosur dan majalah digital.	1. <i>Direct Fundraising: Door to Door</i> , kantor layanan zakat, jemput ZIS, dan CSR. 2. <i>Indirect Fundraising</i> : Web resmi, sosial media (<i>Instagram, Facebook, YouTube, dan WhatsApp</i>), banner, brosur dan <i>Email</i> .
<i>Jumlah Karyawan</i>	7 orang (1 pimpinan, 1 administrasi, 2 orang <i>fundraising</i> dan <i>marketing</i> , 1 <i>freelance editing</i> serta 2 <i>freelance relationship marketing</i>)	3 orang (1 pimpinan, 1 administrasi, 1 <i>fundraising</i> dan <i>marketing</i>)

(Sumber: Hasil Wawancara dengan Karyawan Administrasi LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dan LAZIS Al-Haromain Kota Kediri, Data Diolah Peneliti)²³²⁴

Dari tabel 1.2, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan LAZIS Al-Haromain. Pertama, meskipun tahun berdirinya terbilang baru dari Al-Haromain, akan tetapi penghimpunan dana pada tahun 2023 lebih unggul, dimana perolehan LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri sebanyak Rp. 164.032.400 sementara LAZIS Al-Haromain Kota Kediri sebanyak Rp. 93.643.387. Kedua, jumlah donatur LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri lebih banyak, hal ini selaras juga dengan total *fundraising* yang didapat. Ketiga, pelaksanaan program dan strategi *fundraising* yang dilaksanakan oleh LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri lebih variatif.

Lembaga Amil Zakat yang menjadi fokus penelitian ini adalah LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Dimana LAZ Sahabat Mustahiq pernah

²³ Wawancara. Surahmad Efendi, Bagian Kepala Cabang LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. 01 Oktober 2024. Pukul 11:00 WIB

²⁴ Wawancara. Fara Dina Aurel S., Bagian Staff Administrasi LAZIS Al-Haromain Kota Kediri. 01 Oktober 2024. Pukul 09:00 WIB

mendapatkan beberapa penghargaan, seperti pernah mendapatkan penghargaan sebagai LAZ Prov/Kota kategori implementasi sistem informasi manajemen BAZNAS terbaik pada tahun 2021, LAZ ini juga pernah menjadi pemenang LAZ Provisinsi/Kabupaten/Kota dengan pengelolaan zakat terbaik, penghargaan ini didapat dalam acara BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Award 2022.²⁵ Lalu untuk cabang Kediri sendiri, LAZ Sahabat Mustahiq pernah mendapatkan pencapaian sebagai cabang dengan penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) terbaik pada tahun 2020.²⁶ Baru-baru ini, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera juga memenangkan piagam penghargaan sebagai “LAZ Provinsi dengan Pelaporan Terbaik”, pada acara BAZNAS AWARDS Tahun 2024.²⁷

Selain karena beberapa penghargaan yang diterima oleh LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, LAZ ini telah menjalankan program kerja yang telah sesuai dengan unsur kemaslahatan. Hal ini selaras dengan visi dan juga misi daripada lembaga tersebut. Visi LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, “Menjadi Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah yang unggul, profesional, inovatif, dan produktif”. Dengan misinya sebagai berikut: pertama, meningkatkan kesadaran umat Islam untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun Islam yang ketiga dengan literasi dan tentunya penyampaian edukasi pada masyarakat. Kedua, mendayagunakan pemanfaatan dana ZIS bagi para

²⁵ sahabatmustahiq.org, “Sahabat Mustahiq, Menebar Senyum Berbagi Bahagia.” Diakses pada hari Minggu, 27 November 2024 pukul 21:55 WIB

²⁶ Wawancara. Surahmad Efendi, Bagian Kepala Cabang LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. 01 Oktober 2024

²⁷ Wawancara. Surahmad Efendi, Bagian Kepala Cabang LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. 01 Oktober 2024

mustahiq dengan prinsip kemandirian. Ketiga, mengelola dan mendayagunakan zakat, infak, dan sedekah melalui lima pilar, yaitu pada aspek pendidikan, ekonomi, dakwah, kesehatan, dan kemanusiaan ²⁸

Program kerja pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera menjunjung pola pendistribusian zakat dengan *maqashid syariah*. Hal ini dijelaskan dalam surat keputusan dewan syariah yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera No. 001/KEP/DPS/III/2021. Sebagai contoh program *maqashid syariah hifdz ad-din* (menjaga agama); beasiswa kaderisasi ulama, bantuan khitan, program kuliah keagamaan, bantuan idul fitri, dan sebagainya. Kemudian program *maqashid syariah hifdz an-nafs* (menjaga jiwa), contohnya; bantuan medis, bantuan pribadi untuk yatim piatu, tunjangan amil, bantuan pangan bulanan, dan lain-lain. Sementara program *maqashid syariah ad-aql* (menjaga akal), seperti; biaya pendidikan, penerbitan dan percetakan, kegiatan dan kunjungan belajar, dan lainnya. Lalu dalam program *maqashid syariah hifdz an-nasl* (menjaga keturunan) ada bantuan pernikahan. Dan yang terakhir dalam program *maqashid syariah hifdz al-maal* (menjaga kekayaan), contohnya seperti; bantuan modal usaha, bantuan pertanian, pusat pelatihan *muallaf*, pusat pelatihan *asnaf*, dan sebagainya.²⁹

Dari penjelasan surat keputusan dewan syariah oleh yayasan sahabat mustahiq, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut telah menjalankan *maqashid syariah* sesuai prinsip Islam. Sementara itu, diharapkan nantinya

²⁸ sahabatmustahiq, "Mustahiq (Nutrisi Hati, Nutrisi Ilmu)," www.sahabatmustahiq.org, 2024.1.

²⁹ Surat Keputusan Dewan Syariah Yayasan Sahabat Mustahiq Sejahtera, No. 001/KEP/III/2021, n.d.

aspek syariah yang menjadi landasan tersebut dapat meningkatkan jumlah penghimpunan dana dan jumlah penyalurannya. Adapun target dan realisasi terkait data pengelolaan dana di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3: Data Pengelolaan Dana LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri

Tahun	Target	Realisasi	Presentase Pencapaian	Penyaluran
2020	Rp.72.000.000	Rp.147.264.500	205%	Rp.56.953.400
2021	Rp.216.631.800	Rp.258.143.314	119%	Rp.194.721.604
2022	Rp.387.899.844	Rp.297.659.900	77%	Rp.141.905.980
2023	Rp.484.008.560	Rp.161.382.400	33%	Rp.50.242.700
2024	Rp.484.008.560	Rp.162.891.699	33,6%	Rp.63.101.268

(Sumber: Arsip data LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dan diolah peneliti)

Tabel 1.3 menjabarkan data pengelolaan dana pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri. Realisasi target yang telah tercapai terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Di tahun 2020 realisasinya tercapai 205%, dimana berada pada kisaran Rp.147.264.500. Kemudian pada tahun 2021 presentasi pencapaiannya 119% dengan total realisasi sebesar Rp.258.143.314. Lalu Penghimpunan dana paling banyak pada tahun 2022, yaitu sebesar Rp.387.899.844 meskipun belum mencapai target dan presentase pencapaiannya belum maksimal yakni di angka 77%. Realisasi target turun pada tahun 2023. Dimana pada tahun ini targetnya sekitar Rp.484.008.560 dan baru terealisasi sekitar Rp.161.382.400. Pada tahun 2023 presentase target terbilang kecil yaitu pada angka 33%. Kemudian di tahun 2024 terjadi kenaikan target meskipun pertambahannya minim, yaitu diangka Rp.162.891.699. Meskipun demikian, presentase targetnya masih cenderung kecil yaitu sekitar 33,6%.

Dari data lima tahun terakhir dapat dilihat presentasi pencapaian target mengalami penurunan. Bahkan jumlah penghimpunan dana pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2022 ataupun 2021. Penghimpunan dana juga berpengaruh pada penyalurannya, jika dibandingkan antara tahun 2022

dan 2023, jumlah dana tersalur di tahun 2022 lebih besar. Pada tahun 2024 presentase pencapaian target dikisaran 33,6 %. Adanya pencapaian target yang signifikan turun tersebut menjadi suatu topik permasalahan yang patut untuk diteliti. Penghimpunan dana pada LAZ ini cenderung menurun, hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya pemulihan ekonomi pasca covid-19, atau justru dampak dari pengelolaan lembaga amil zakat yang kurang optimal.

Organisasi pengelolaan zakat perlu mengupayakan agar besaran penghimpunan yang dilakukan bisa stabil. Lembaga Amil Zakat yang penghimpunan dananya stabil dapat dikatakan kinerjanya baik bilamana ditinjau dari aspek finansial. Munculnya permasalahan terkait penurunan penghimpunan dana di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri pada tahun sebelumnya membuat penulis tertarik menginterpretasikan analisa terkait kinerja lembaga tersebut. Topik ini relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan “Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Dengan Metode *Maslahah Performa* (MaP) (Studi di LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri)”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdasarkan penilaian *Maslahah Performa* (MaP)?
2. Bagaimana pengukuran kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdasarkan penilaian *Maslahah Performa* (MaP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kinerja yang telah diterapkan oleh LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdasarkan penilaian *Maslahah Performa* (MaP).
2. Untuk menjelaskan pengukuran kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri berdasarkan penilaian *Maslahah Performa* (MaP).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi terkait analisis pengukuran kinerja lembaga amal zakat dan sebagai sarana menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu. Serta dapat dijadikan media pengembangan ilmu peneliti yang didapat dari teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Kegunaan Secara Praktis

Bagi lembaga pengelola ZIS, khususnya LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan pencapaian kinerja perspektif *Maslahah Performa* (MaP). Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai rekomendasi upaya pencapaian kinerja yang optimal. Sehingga kedepannya, diharapkan kinerja LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri dapat memberikan respon yang positif terhadap pengelolaan dana zakat.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 4: Peta Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2022	Novi Puspitasari F., sebuah karya thesis dengan judul "Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Masalah Scorecard Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bone".	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan menggunakan <i>mix method</i> kuantitatif dan kualitatif.	BAZNAS Kab. Bone mempunyai kinerja proses sebesar 0.846 dengan kategori kemaslahatan cukup, sedangkan kinerja hasil sebesar 0,811 yang kategorinya dinilai cukup pula. ³⁰	Persamaannya adalah sama-sama melakukan pengukuran kinerja dengan pengukuran <i>Maslahah Performa</i> (MaP). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari ditambah dengan 2 orientasi, yakni orientasi kewirausahaan dan orientasi sinergitas.
2023	Winda Kasfuri, yaitu skripsi dengan judul "Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah dengan Pendekatan Masalah Performa (MaP)".	Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil kinerja pada Baitul Mal Bener Meriah sebesar 0,581 yang berarti lembaga ini telah memberikan kemaslahatan pada seluruh <i>stakeholder</i> . Adapun kendala utama dalam pencapaian kinerja pada Baitul Mal berupa minimnya kesadaran masyarakat membayar zakat, dan tidak strategisnya lokasi kantor. ³¹	Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisa pengukuran kinerja di suatu lembaga dengan penggunaan pendekatan <i>Maslahah Performa</i> (MaP), dan fokus penelitian di 6 orientasi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

³⁰ Friana, "Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Masalah Scorecard Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Bone." Putri, "Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Balance Scorecard." 1-129.

³¹ Winda Kasfuri, "Pengukuran Kinerja Baitul Mal Bener Meriah Dengan Pendekatan Masalah Performa (MaP)" (Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023). 1-121.

2023	Nur Faizah, dan Amimah Oktarina. Dengan judul jurnal "Pengukuran Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Pendekatan <i>Maslahah Performa</i> (MaP) (Studi pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)".	Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dengan pendekatan dalam penelitian adalah <i>normatif-sosiologi</i> .	Pelaksanaan orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, dan orientasi kekayaan sebesar 100%, sementara orientasi tenaga kerja sebesar 103%. Kemudian kinerja hasil <i>masalah</i> BPRS BDW berkisar diangka 0,391 yang berarti lembaga ini telah memberikan kemaslahan pada tiap pemangku kepentingan. Lalu kinerja proses sebesar 0,400 dengan memaparkan bahwa kinerja kemaslahatan telah dilaksanakan meskipun belum keseluruhan. ³²	Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan <i>Maslahah Performa</i> (MaP), sementara bedanya terletak pada objek penelitian.
2022	Amimah Oktarina, dengan judul jurnal "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dengan Pendekatan <i>Maslahah Performa</i> (MaP)".	Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dengan pendekatan <i>normatif-sosiologi</i> .	BAZNAS Provinsi Bengkulu telah memenuhi kinerja masalah dengan kinerja hasilnya sebesar 0,750. Penelitian terhadap kinerja BAZNAS juga didukung pernyataan Kemenag bahwa progres lembaga ini sangat baik dari tahun ke tahun. ³³	Persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan <i>Maslahah Performa</i> (MaP), sementara bedanya terletak pada objek penelitian.

³² Faizah and Oktarina, "PENGUKURAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DENGAN PENDEKATAN MASLAHAH PERFORMA (MaP) (Studi Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta) Fakultas Syariah Dan Dakwah , IAIN Sorong Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu."1523-1531.

³³ Oktarina, "Pengukuran Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan *Maslahah Performa* (MAP)."373-383.

2022	Eranda Wulan Agustina, skripsi dengan judul "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan <i>Maqashid Syariah Index</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020)".	Penelitian deskriptif kuantitatif.	<i>Nilai Maqashid Syariah Index</i> (MSI) tertinggi adalah bank BRI Syariah. Sedangkan nilai terendah adalah Bank Muamalat. Sedangkan pengukuran kinerja menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> (IPI), menyatakan nilai tertinggi jatuh pada BRI Syariah sementara nilai terendahnya Bank Mega Syariah. ³⁴	Persamaannya terletak pada pengukuran kinerja lembaga, sementara perbedaannya terletak pada alat ukur yang diterapkan, metodologi penelitian dan objek penelitian.
2020	Hanafil Haq Aninda dan Zuraidah, dengan judul jurnal "Analisis Kinerja Organisasi Pengelolaan Zakat di Kota Kediri dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional".	Penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.	Pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Kediri berdampak untuk mustahik sangat baik, dimana 97% rumah tangga mustahik masuk kategori keluarga sejahtera dan 79% mustahik mempunyai pendidikan dan kesehatan yang baik. Secara keseluruhan kinerja OPZ di Kota Kediri tahun 2017 cukup baik, dengan nilai Indeks Zakat Nasional diperoleh 0,53. ³⁵	Persamaannya meneliti terkait analisa kinerja dari OPZ, sedangkan perbedaannya berupa metodologi penelitian, objek penelitian, dan pendekatan yang dipakai dalam pengukuran kinerja.

Berdasarkan pada tabel 1.4 di atas, dapat dilihat persamaan dan juga perbedaan dari berbagai penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal. Persamaan peneliti yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti terkait pengukuran kinerja suatu lembaga. Pada penelitian ini

³⁴ Eranda Wulan Agustina, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020)" (Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022). 1-102.

³⁵ Hanafi Haq Aninda and Zuraidah, "Analisis Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional Di Kota Kediri," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 6, no. No. 2 (2021): hal. 1-14, https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/8817.

menggunakan pendekatan *Maslahah Performa* (MaP) dalam pengukuran kinerja, sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah *mixed method* atau kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Sementara beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan yang digunakan, metode penelitian yang dipakai, objek penelitian, dan jumlah indikator atau orientasi. Penelitian terdahulunya ada yang menggunakan pendekatan Indeks Zakat Nasional dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan ada pula yang memakai *Maqashid Syariah Index* dan *Islamicity Performance Index* dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif.